

JURNAL EKONOMI DAN BISNIS

Kajian Masalah Ekonomi dan Bisnis

Volume 1, Nomor 2, September 2003

**Analisis Nilai Tambah dan Penyerapan Tenaga Kerja
Pada Usaha Pengolahan Ikan Asin**

Suliyanto
Siti Zulaikha Wulandari

**Hubungan Faktor Sosial Ekonomi dengan Tingkat Penerapan
Tekhnologi dan Pendapatan Petani Kentang di Kecamatan Pengalengan
Kabupaten Bandung**

Sumartini

**Analisis Kualitas Pelayanan Kesehatan Untuk Mewujudkan Kepuasan
Pasien pada Rumah Sakit "Siti Khodijah" Pekalongan**

Kamalina

**Analisis Kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR-BKK) Dengan Penerapan
Model Multiple Discriminant Analysis (MDA) di Kabupaten Batang**

Retnowati

**Pengaruh Informasi Laporan Arus Kas Terhadap Return Saham
(Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ)**

Syafnita

Perkiraan Keadaan Perekonomian Kota Pekalongan Melalui Indikator Dini

Chalimah

Diterbitkan Oleh :

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS PEKALONGAN

PERKIRAAN KEADAAN PEREKONOMIAN KOTA PEKALONGAN MELALUI INDIKATOR DINI

Chalimah
Universitas Pekalongan

ABSTRACT

Economic development in Pekalongan city had to attention in district economic issues. The meaning of economic development was effort had to done by government and planned in certainty time for changing and rising public welfare level. One of economic development aspects was economic growth with only see 3 indicator factors were PDRB, Income percapita dan population growth.

This research purposes were to know economic and bussiness indicator include index of coincident indicators, index of leading indicator, bussiness confidence index and consumer confidence index.

The result research of the study indicate that PDRB and composit coincident index move together, but since 1998 : 4 condition changed where this both indexes move to far and not stability move, example 1991 : 1 , 2 ; 2000 : 3 , 4 ; 2001 : 1 , 3 both indexes had different arrow and 1999 : 3 , 4 ; 2000 : 1 , 2 ; 2001 : 2 , 4 both indexes had same arrow. This condition was becaused instability economy in economic crisis and political change in Indonesia. Index of leading indicator in first threemonths period tend lead PDRB index with moving arrow until 1991 : 1 , except 1996 : 1 , 3 , 4 ; 1997 : 2 ; 1998 : 3 , 4 . Since 1992 : 2 both indexes too far, however they can be growth economy. Coincident index can be also predicted PDRB index. First threemonths 2002 decreased about - 0,01 for fourth threemonths 2001.. Index of leading indicator can be predicted third threemonths 2002 will be increased together with increase economic index about 0,207.

Intisari

Pembangunan ekonomi di kota Pekalongan dirasakan perlu untuk mendapat perhatian tersendiri dalam rangka ortonomi daerah. Pembangunan ekonomi berarti adalah usaha yang dijalankan oleh Pemerintah secara sadar dan terencana dalam satu rentan waktu tertentu untuk mengadakan perubahan-perubahan ke arah peningkatan taraf kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Salah satu aspek dalam pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi dimana hanya melihat dari tiga faktor yaitu PDRB, pendapatan perkapita dan pertambahan penduduk.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang indikator perekonomian dan bisnis yang terdiri dari Indeks Indikator Koinciden, Indeks Indikator pendahulu, Indeks Kemantapan Bisnis, Indeks Kemantapan Konsumen.

Secara umum perhitungan menghasilkan indeks PDRB dan indeks koinciden bergerak seiriing tetapi sejak periode 1998:4 keadaan menjadi berubah dimana kedua indeks tersebut bergerak menjauh dan keadaan menjadi berubah dengan tidak lagi menunjukkan pergerakan yang stabil dan seiring, misalnya untuk periode 1999:1 , 2 ; 2000 : 3 , 4 ; 2001 : 1 , 3 kedua indeks menunjukkan arah yang berlawanan dan periode sisanya yaitu periode 1999 : 3 , 4 ; 2000 : 1 , 2 ; 2001 : 2 , 4 kedua indeks menunjukkan arah yang sama. Hal tersebut terjadi karena ketidakstabilan ekonomi mulai terasa dalam hubungannya dengan beberapa variabel yang lain karena krisis moneter dan gejolak politik Indonesia yang semakin tidak menentu.

Untuk indikator pendahulu 1 triwulan cenderung mendahului indeks PDRB dengan arah pergerakan yang mendahului sampai pada periode 1999 : 1 dengan pengecualian pada periode 1996 : 1 , 3 , 4 ; 1997 : 3 , 4. Sejak periode 1999 : 2 kedua indeks tersebut saling menjauh walaupun

masih bisa menunjukkan gerak perekonomian. Dari Indeks koinciden ini dapat pula diramalkan indeks PDRB triwulan I tahun 2002 akan mengalami penurunan sekitar -0,01 dan triwulan 4 tahun 2001. Ini berarti perekonomian kota Pekalongan untuk tahun 2002 : mengalami penurunan. Untuk indeks PDRB leading 3 triwulan dapat diramalkan bahwa untuk triwulan 3 tahun 2002 keadaan perekonomian kota pekalongan akan mengalami kenaikan seiring dengan naiknya indeks perekonomian sebesar 0.207.

Keywords : Index of coincident indicators, Index of leading indicators, Business confidence index, Consumer confidence index.

PENDAHULUAN

Dalam masa krisis ekonomi sekarang ini, informasi terkini mengenai kondisi dan perkembangan perekonomian Indonesia dirasakan semakin penting, terutama dalam keadaan negara sedang tidak menentu dan tidak menguntungkan bagi kegiatan bisnis. Ramalan tentang situasi perekonomian beberapa bulan ke depan sangat dibutuhkan oleh masyarakat luas, terutama para pelaku bisnis sebagai konsumen data. Mereka menuntut ketersediaan data yang dini, akurat dan representative untuk merencanakan dan mengantisipasi kegiatan yang akan dilakukan serta memonitor perkembangan kegiatan yang sudah dilakukan.

Dalam meramalkan keadaan perekonomian, indikator yang digunakan sebagai alokator oleh PDRB. Hal ini karena PDRB lah cermin perekonomian. Keadaan perekonomian dikatakan baik bila PDRB itu tinggi dan sebaliknya bila PDRB itu rendah maka mencerminkan lesunya perekonomian. Perkembangan p[engaruh global yang semakin terasa dan perkembangan industrialisasi yang semakin pesat terutama sejak memasuki tahun 90-an menyebabkan terjadinya persaingan bisnis yang ketat. Hal ini menuntut dimonitornya kondisi dan perkembangan perekonomian secara dini.

Untuk memperoleh gambaran terkini mengenai keadaan perekonomian di Indonesia, salah satu caranya dengan menyusun suatu indikator dini (*prompt indicator*), yaitu indikator yang datanya tersedia secara dini. Indikator ini cenderung bergerak seiring dengan gerak perekonomian sehingga dapat memberikan informasi yang dini mengenai perkembangan perekonomian, baik secara sektoral maupun global, dalam indikator dini ini bisa dibuat antisipasi kegiatan bisnis dan perekonomian.

Gambaran mengenai perekonomian beberapa bulan ke depan tidak bisa diperoleh menggunakan indikator dini saja. Indikator dini hanya bisa menggambarkan perekonomian saat ini dan tidak mempunyai daya ramal ke depan. Oleh karena itu perlu dilakukan ramalan jangka pendek melalui perkiraan indeks indikator dini berdasarkan variabel variabel yang mendahului. Selain itu juga perlu adanya indikator penunjang yaitu indikator pendahulu (*leading indicator*). Indikator pendahulu ini dapat meramalkan kondisi perekonomian tiga sampai enam bulan ke depan. Sehingga para konsumen data bisa memperoleh gambaran untuk mengambil tindakan yang tepat pada masa mendatang.

Informasi mengenai kondisi dan perkembangan ekonomi yang terkini menjadi masalah karena sangat sulit diperoleh. Apalagi jika akurasi data menjadi persyaratannya, dan juga sampel harus dapat mewakili populasi. Dalam ketiadaan data yang dini, maka informasi yang hanya didasarkan pada observasi atas beberapa sampel, yang kurang representative terpaksa seringkali digunakan sehingga yang dihasilkan menjadi bias.

Keadaan perekonomian saat ini bisa diidentifikasi secara dini karena fluktuasinya yang tinggi. Apalagi keadaan perekonomian sangat rentan terhadap gejolak politik dan keamanan suatu negara. Karenanya sangat sulit untuk melakukan prediksi keadaan yang akan datang terutama untuk membuat keputusan mengenai kegiatan bisnis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Indikator perekonomian dan bisnis yang terdiri dari :Indeks Indikator Koinciden, Indeks Indikator pendahulu, Indeks Kemantapan Bisnis, Indeks Kemantapan Konsumen. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebaga bahan pertimbangan bagi masyarakat luas pada umumnya dan pelaku bisnis khususnya dalam merencanakan dan mengantisipasi kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Sehingga dengan

hasil penelitian ini para pelaku bisnis dapat secara pasti mengambil langkah-langkah untuk usaha mereka.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil publikasi BPS kota pekalongan. BPS propinsi Jawa Tengah mengenai Produk Domestik Bruto (PDRB) kota pekalongan secara triwulanan mulai dari tahun 1996 triwulan pertama sampai tahun 2001 triwulan ke empat. Variabel lain yang digunakan adalah variabel-variabel ekonomi seperti Ekspor total, Indeks produksi, Indeks harga perdagangan besar, M1, M2, volume impor, total impor, exchange rate, inflasi dan indeks harga konsumen.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perhitungan Indikator Koinsiden dan pendahulu, Indeks persepsi Bisnis dan Indeks persepsi Konsumen.

Indeks Indikator Koinsiden dan Pendahulu

Dalam perhitungan indikator koinsiden dan pendahulu digunakan tiga tahap yaitu penentuan variabel, penentuan penimbang dari variabel terpilih dan penentuan indeks komposit. Metode yang digunakan dalam penentuan variabel koinsiden adalah *metode Granger Causality* (Gujarati, 1995). Hal ini digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan sebab akibat (*causality*) antara variabel Y dengan variabel X. Pada prinsipnya ada dua macam *causality*, yaitu *Proper Causality* dan *Instantaneous Causality*. *Proper Causality* melibatkan satu lag, minimal suatu periode, sedangkan *instantaneous* tidak menggunakan lag. Persamaan yang digunakan :

$$Y_t = \sum_{j=1}^3 \beta_j Y_{t-j} + \varepsilon_t \quad (1)$$

$$Y_t = \sum_{i=1}^3 \alpha_i X_{t-i} + \sum_{j=1}^3 \beta_j Y_{t-j} + \varepsilon_t \quad (2)$$

$$Y_t = \sum_{i=0}^3 \alpha_i X_{t-i} + \sum_{j=1}^3 \beta_j Y_{t-j} + \varepsilon_t \quad (3) \quad (3)$$

Dimana : $i = 1,2,3$ α_i = koefisien regresi dari X
 $j = 1,2,3$ β_j = koefisien regresi dari Y
 ε = error i dan j = keterlambatan dari variabel Y dan X

Dalam metode Granger causality, untuk melihat antara variabel X dan variabel Y digunakan persamaan dengan metode kuadrat terkecil (Ordinary Least Square). Dengan metode Granger ini juga dapat diketahui variabel variabel yang termasuk *Leading* maupun *coincident* dengan melihat R^2 , statistik F dan statistik t.

Statistik uji yang digunakan adalah uji F statistik yang dirumuskan :

$$F = \frac{(SSE_r - SSE_{ur})/q}{SSE_{ur} / t - p - q}$$

Dimana:

t = banyaknya observasi yang digunakan dalam model regresi

SSE_r = jumlah kesalahan kuadrat pada model yang dibatasi (restricted model) pada persamaan (1)

SSE_{ur} = jumlah kesalahan kuadrat pada model yang tidak dibatasi (unrestricted model) pada persamaan (2)

p = ordo keterlambatan dari variabel X

q = ordo keterlambatan dari variabel Y

F mempunyai distribusi dengan derajat bebas sebagai penyebut dan $t - p - q$ sebagai pembilang. Statistik uji lainnya yang digunakan adalah uji t student (uji t). Dimana uji t digunakan sebagai uji parsial terhadap variabel yang signifikan setelah diuji dengan uji F . Bila X dan S^2 masing-masing adalah nilai tengah dan ragam suatu contoh acak berukuran n yang diambil dari suatu populasi normal dengan nilai tengah μ dan ragam σ^2 maka :

$$t = \frac{X - \mu}{S/\sqrt{n}} \quad \text{dengan degree of freedom : } n - 1$$

Setelah didapatkan variabel yang mempengaruhi Y (PDB total) baik leading maupun koinisien, selanjutnya dihitung indeks komposit dari indikator yang menjadi komponennya, yang dihitung sebagai rata-rata tertimbang. Metode yang digunakan dalam menentukan penimbang adalah metode Green and Beckman (1992). Langkah pertama yang digunakan adalah mengubah seluruh variabel terpilih menjadi indeks dan menyeragamkan tahun dasarnya. Selanjutnya dihitung selisih nilai log antara periode berjalan dengan periode sebelumnya dan dihitung rata-rata dan standar deviasinya. Nilai penimbang awal masing-masing komponen (w_i) diperoleh dari kebalikan penjumlahan mean dan standar deviasinya setiap variabel yang didapat dari metode Granger di atas. Sedangkan jumlah penimbang akhir diperoleh dari proporsi antara penimbang awal suatu variabel dengan jumlah seluruh penimbang awal variabel yang kita dapat di atas. Secara matematis persamaan tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$W^* = \frac{W}{\sum w_i} \quad (4)$$

$$W = \frac{1}{(X_i + \sigma_i)} \quad (5)$$

$$X_i = \frac{\sum (\log X_{it} - \log X_{i(t-1)})}{t} \quad (6)$$

$$\sigma_i = \sigma(\log X_{it} - \log X_{i(t-1)})$$

Dimana:

i = urutan variabel (1,2,3v)

v = jumlah variabel

W = penimbang awal

W^* = penimbang akhir

t = urutan periodik (1,2,t)

X_t = rata-rata dari $(\log X_t - \log X_{(t-1)})$

Dari nilai penimbang akhir (W^*) inilah ditentukan indeks kompositnya, yaitu dengan persamaan sebagai berikut:

$$EST = W^*_1 X_1 + W^*_2 X_2 + \dots + W^*_i X_i$$

- EST = indeks komposit total
 W^*_i = penimbang variabel koinsiden ke i
 X_i = nilai variabel koinsiden ke i
 i = banyaknya variabel koinsiden

Dari indeks komposit inilah akan dibandingkan dengan indeks PDB total sehingga kita bisa meramalkan pergerakan perekonomian untuk 3 bulan yang akan datang dengan leading indikator apakah naik, turun atau konstan.

Indeks Persepsi Bisnis

Dalam indeks persepsi bisnis kita menggunakan sepuluh buah variabel sebagai indikator. Lima buah variabel sebagai current indicator yaitu : keadaan perekonomian saat ini, kondisi perusahaan saat ini, omset penjualan, kondisi bisnis di pasar dalam negeri dan pembelian barang input. Lima variabel lainnya digunakan sebagai future indicator, yaitu Prospek keadaan perekonomian 6 bulan ke depan, prospek perusahaan 6 bulan ke depan, prospek keuntungan perusahaan 6 bulan ke depan, rencana peningkatan kapasitas produksi 6 bulan ke depan dan rencana penambahan pekerja 6 bulan ke depan.

Dari hasil survey, variabel yang kita dapat diberi skor sebagai berikut :

- 2 bila jawabannya positif
- 1 bila jawabannya netral
- 0 bila jawabannya negatif

skor jawaban dari seluruh responden kita jumlahkan dan kita dapatkan total skor, kemudian total skor di bagi dengan jumlah responden dikalikan 100 persen untuk mendapatkan indeks variabel. Setelah kita dapatkan indeks variabel kita cari indeks komposit dengan merata-ratakan beberapa indeks variabel. Rumus Diffusion Indeks yang digunakan (Manurung, 1990):

$$I_v = \frac{T_s}{n} \times 100$$

Di mana : I_v = Indeks variabel
 T_s = Total Skor
 n = banyaknya sample

Indeks kompositnya :

$$I_c = \sum (W^*_v I_v)$$

Dimana W^*_v = penimbang untuk variabel v

Besaran indeks :

- $I = 200$, semua responden menyatakan lebih baik/meningkat
- $I = 100$, jumlah yang menyatakan membaik dan memburuk adalah seimbang
- $I > 100$, jumlah yang menyatakan lebih baik/meningkat lebih banyak dibanding yang menyatakan menurun
- $I < 100$, jumlah yang menyatakan lebih buruk/menurun lebih besar dibanding yang menyatakan naik
- $I = 0$, semua responden menyatakan lebih buruk/menurun

Indeks Persepsi Konsumen

Dari data hasil survey persepsi konsumen ada lima variable yang dapat dihitung indeksinya. Dari kelima variable di atas, tiga variable merupakan *current indicator*, yaitu : Pendapatan seluruh anggota keluarga saat ini dibanding 6 bulan terakhir, Pengaruh inflasi terhadap konsumsi rumah tangga dan Tingkat konsumsi beberapa komoditi. Dua variable lainnya sebagai *future indicator*, yaitu : Perkiraan pendapatan seluruh anggota keluarga 6 bulan yang akan datang dan Rencana pembelian barang tahan lama atau liburan ke luar kota 6 bulan yang akan datang. Prosedur penghitungan untuk indeks persepsi konsumen sama dengan prosedur penghitungan indeks persepsi bisnis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indeks Indikator Koinciden dan Indeks Indikator Pendahulu.

Penentuan Variable

Langkah awal untuk memulai proses penyusunan indeks indikator dini adalah menentukan variable-variable yang mempunyai pengaruh terhadap PDRB dalam konteks *Granger Causality*. Dari sepuluh variable data series yang ada, di buat persamaan dengan menyertakan variable koinciden dan tanpa menyertakan variable koinciden. Persamaan di uji dengan uji F untuk melihat apakah ada hubungan antara variable X dengan variable Y. Dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai F table dari koinciden sebesar 2,83 dengan derajat bebas $V1 = 7$ dan $V2 = 13$ dan nilai F table untuk persamaan tanpa koinciden sebesar 2,85 dengan derajat bebas $V1 = 6$ dan $V2 = 14$.

Hasil perhitungan kita bandingkan dengan F table dan signifiansi jika F observasi $>$ F table seperti terlihat pada table 1.

TABEL 1. UJI F STATISTIK

Variabel	Dengan koinciden			Tanpa Koinciden		
	SSE	F Obs	Ket	SSE	F Obs	Ket
Ekspor total	$0.8484 \cdot 10^8$	6.26	Tolak	$0.1774 \cdot 10^8$	0.60	Terima
Inflasi	$0.4584 \cdot 10^8$	15.56	Tolak	$0.9619 \cdot 10^8$	5.33	Tolak
Indeks produksi	$0.9475 \cdot 10^8$	5.12	Tolak	$0.1807 \cdot 10^8$	0.49	Terima
IHPB	$0.4971 \cdot 10^8$	13.99	Tolak	$0.8743 \cdot 10^8$	6.36	Tolak
IHK	$0.4524 \cdot 10^8$	18.83	Tolak	$0.8752 \cdot 10^8$	6.35	Tolak
Nilai tukar rupiah	$0.4210 \cdot 10^8$	17.36	Tolak	$0.9452 \cdot 10^8$	5.51	Tolak
Uang beredar M1	$0.6052 \cdot 10^8$	10.65	Tolak	$0.1655 \cdot 10^8$	1.00	Terima
Uang beredar M2	$0.6336 \cdot 10^8$	9.97	Tolak	$0.1634 \cdot 10^8$	1.08	Terima
Volume impor	$0.1029 \cdot 10^8$	4.34	Tolak	$0.1147 \cdot 10^8$	3.66	Tolak
Total impor	$0.6853 \cdot 10^8$	8.86	Tolak	$0.9497 \cdot 10^8$	5.46	Tolak

Untuk persamaan yang mengikutkan variable koinciden, semua variable mempunyai pengaruh terhadap PDRB. Sedangkan persamaan yang tidak mengikutkan variable koinciden, didapatkan variable yang mempunyai hubungan dengan PDRB yaitu inflasi, IHPB, IHK, nilai tukar rupiah, volume impor dan total impor. Setelah dilakukan uji t-statistik sebagai uji parsial dengan $\alpha = 0.05$, dengan derajat bebas 20 didapatkan nilai $t = 2,086$. Dari sepuluh data yang ada, didapatkan sembilan variable yang koinciden terhadap PDRB, seperti terlihat dalam table 2.

TABEL 2. UJI T-STATISTIK VARIABLE KOINSIDEN

Nomor	Variabel	T observasi	Keterangan
1	Ekspor total	3.765	Tolak
2	Inflasi	-3.788	Tolak
3	Indeks produksi	3.434	Tolak
4	IHPB	-3.141	Tolak
5	IHK	-3.486	Tolak
6	Nilai tukar rupiah	-4.024	Tolak
7	Uang beredar M1	-4.748	Tolak
8	Uang beredar M2	-4.529	Tolak
9	Volume impor	1.216	Terima
10	Total impor	2.239	Tolak

Dari uji t-statistik terhadap persamaan tanpa koinciden, didapatkan variable yang bergerak mendahului pergerakan PDRB. Variable yang bergerak mendahului PDRB satu triwulan yaitu impor, total impor IHPB, IHK dan nilai tukar rupiah. Sedangkan untuk variable yang bergerak mendahului PDRB tiga triwulan yaitu Inflasi dan IHK, seperti terlihat pada table 3.

TABEL 3. UJI T-STATISTIK UNTUK VARIABLE LEADING

Variabel	t-statistik					
	Lead 1	Ket	Lead 2	Ket	Lead 3	Ket
Inflasi	-1.672	Terima	-1.115	Terima	2.375	Tolak
IHPB	-2.280	Tolak	-0.206	Terima	1.237	Terima
IHK	-3.184	Tolak	0.477	Terima	2.804	Tolak
Nilai tukar rupiah	-2.262	Tolak	-0.599	Terima	1.798	Terima
Volume impor	2.365	Tolak	2.002	Terima	-0.627	Terima
Total impor	2.753	Tolak	0.672	Terima	0.008	Terima

Penentuan Penimbang

Indeks indikator koinciden dan indeks indikator pendahulu dihitung sebagai indeks komposit dari indikator yang menjadi komponennya, dalam hal ini di hitung sebagai rata-rata tertimbang. Sebelumnya masing-masing variable yang terpilih dijadikan sebagai indeks dan tahun dasarnya diseragamkan. Dari hasil perhitungan didapatkan penimbang untuk masing-masing variable terpilih seperti terlihat dalam table 4.

TABEL 4. DAFTAR VARIABEL TERPILIH

Variabel Terpilih	Penimbang (%)
Indeks Indikator Koinciden	
1. Ekspor total	0.2222
2. Inflasi	0.0083
3. Indeks Produksi	0.2445
4. IHPB	0.0631
5. IHK	0.0842
6. Nilai Tukar Rupiah	0.0290
7. Uang beredar M1	0.0516
8. Uang beredar M2	0.0710
9. Total Impor	0.2260

Indeks Indikator Leading 1 Triwulan	
1. Total Impor	0.23495
2. Volume Impor	0.176406
3. IHPB	0.194357
4. IHK	0.291027
5. Nilai Tukar Rupiah	0.103259
Indeks Indikator Leading 3 Triwulan	
1. Inflasi	0.0896
2. IHK	0.9103

Grafik 1 menyajikan perkembangan indeks koinciden dengan indeks PDRB dengan tahun dasar 1995 : 4 yang keduanya dinormalkan = 100 persen untuk tahun 1996 triwulan 1, terlihat bahwa kedua indeks tersebut bergerak seiring dengan arah yang kurang lebih sama sampai pada periode 1993 : 3. Artinya bila indeks komposit naik maka indeks PDRB pun turun. Secara umum grafik ini menunjukkan bahwa ke 2 indikator bergerak seiring tetapi sejak periode 1998 : 4 keadaan menjadi berubah dimana ke 2 indeks tersebut bergerak menjauh dan keadaan menjadi berubah dengan tidak lagi menunjukkan pergerakan yang stabil dan seiring, misalnya untuk periode 1999 : 1, 2 ; 2000 : 3, 4 ; 2001 : 1, 3 kedua indeks menunjukkan arah yang berlawanan dan periode sisanya yaitu periode 1999 : 3, 4 ; 2000 : 1, 2 ; 2001 : 2, 4 kedua indeks menunjukkan arah yang sama. Hal tersebut terjadi karena ketidakstabilan ekonomi mulai terasa dalam hubungannya dengan beberapa variable yang lain karena krisis moneter dan gejolak politik Indonesia yang semakin tidak menentu. Pada masa itu terjadi laju inflasi yang tinggi (-1,5) dan indeks harga terus meningkat, juga nilai tukar rupiah yang semakin menurun.

Perkembangan indikator pendahulu 1 triwulan disajikan dalam grafik 2. Dalam Grafik 2 tersebut indeks komposit menggambarkan indeks PDRB 1 triwulan ke depan. Indikator pendahulu cenderung mendahului indeks PDRB dengan arah pergerakan mendahului sampai periode 1999 : 1 dengan pengecualian pada periode 1996 : 1, 3, 4 ; 1997 : 2 ; 1998 : 3, 4. Sejak periode 1999 : 2 kedua indeks tersebut saling menjauh walaupun masih bisa menunjukkan gerak perekonomian. Dari grafik 2 ini dapat pula diramalkan indeks PDRB triwulan 1 tahun 2002 akan mengalami penurunan sekitar - 0,01 dari triwulan 4 tahun 2001. Ini berarti perekonomian Kota Pekalongan untuk tahun 2002 : 1 mengalami penurunan.

Dari grafik 3 yaitu grafik perkembangan indikator pendahulu 3 triwulan terlihat bahwa sampai dengan periode 1999 : 1 indeks komposit masih bisa menggambarkan indeks PDRB mengikuti indeks komposit untuk 3 triwulan sebelumnya walaupun masih ada beberapa periode yang tidak sesuai. Namun sejak periode 1997 : 4 arah kedua indeks saling menjauh meskipun masih bisa menggambarkan naik turunnya. Dari grafik 3 ini dapat diperkirakan bahwa untuk triwulan 3 tahun 2002 keadaan perekonomian Kota Pekalongan akan mengalami kenaikan seiring dengan naiknya indeks perekonomian sebesar 0,207.

Indeks Kemantapan Konsumen

Indeks Komposit Dini

Berdasarkan survey Persepsi Konsumen yang dilakukan BPS, dapat diketahui para konsumen masih sangat pesimis terhadap perekonomian Indonesia. Pada putaran I tahun 2000, angka keyakinan dini sebesar 62,43 pada putaran II para konsumen lebih optimis dibandingkan putaran I yaitu sebesar 66,50 dan pada putaran II makin banyak konsumen yang menyatakan rasa optimis mereka yakin dengan indeks sebesar 83,7. Pada putaran I tahun 2001 terjadi penurunan dibandingkan dengan putaran II tahun 2000. Indeks keyakinan konsumen sebesar 76,23 pada putaran I tahun 2001 ini berarti bahwa menurut konsumen kondisi perekonomian saat survey lebih buruk dari enam bulan sebelum survey. Namun demikian menurut para konsumen, memasuki awal tahun 2001 keadaan perekonomian sedikit lebih baik dari rata-rata keadaan tahun 2000 secara umum.

Keempat indeks tersebut di atas diperoleh dari komposit tiga indeks variable yaitu : Pendapatan

rumah-tangga di banding enam bulan yang lalu, Pengaruh inflasi terhadap konsumsi rumah tangga, Tingkat konsumsi beberapa komoditi saat ini.

Dari variable tersebut juga dapat diketahui bahwa hanya 25.55 persen konsumen yang menyatakan penghasilan mereka naik di banding enam bulan yang terakhir, hal ini juga berpengaruh terhadap tingkat konsumsi mereka.

Selain itu inflasi juga mempengaruhi tingkat konsumsi dan pembelian barang tahan lama. Dari sekian banyak responden ternyata hanya 8,81 persen yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat konsumsi mereka.

TABEL 5. INDEKS KEMANTAPAN KONSUMEN 2000 – 2001

Variabel	2000			2001
	Triw.II	Triw.III	Triw.IV	Triw.II
1. Pengaruh inflasi terhadap konsumsi rumah tangga	38.66 74.02	45.85 81.79	39.02 101.17	50.66 83.30
2. Tingkat konsumsi beberapa komoditi	58.69	63.07	74.53	72.85
3. Pendapatan rumah tangga di banding 6 bulan yang lalu				
Indeks Komposit Dini	62.43	66.50	83.70	76.23
4. Rencana Pembelian Barang-barang tahan lama 6 bulan yang akan datang	70.80 75.36	97.20 83.888	91.60 100.55	101.80 105.18
5. Perkiraan pendapatan rumah tangga 6 bulan yang akan datang				
Indeks Komposit 6 bulan yang akan datang	74.20	88.72	98.41	104.26

Indeks Komposit Enam Bulan Yang Akan Datang

Dari data hasil survey persepsi konsumen terdapat gambaran perekonomian enam bulan yang akan datang. Untuk triwulan II-2001 di dapat angka indeks komposit 6 bulan yang akan datang sebesar 104,26. Hal ini berarti lebih banyak konsumen yang merasa optimis dengan keadaan perekonomian 6 bulan yang akan datang. Untuk tahun 2000 dari Triwulan II, III, IV indeksnya semakin meningkat. Peningkatan juga terjadi pada indeks untuk Triwulan II-2001. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi 6 bulan yang akan datang lebih membaik dibandingkan dengan perekonomian saat Triwulan II.

TABEL 6. DAFTAR PENIMBANG UNTUK VARIABEL INDEKS KEMANTAPAN KONSUMEN

Variabel	2000			2001
	Triw.II	Triw.III	Triw.IV	Triw.II
1. Pengaruh inflasi terhadap konsumsi rumah tangga	0.22559	0.24041	0.18172	0.24495
2. Tingkat konsumsi beberapa komoditi saat ini	0.43193	0.42887	0.47117	0.40278
3. Pendapatan rumah tangga di banding 6 bulan yang lalu	0.34247	0.33071	0.34710	0.35225
4. rencana Pembelian barang tahan lama 6 bulan yang akan datang	0.48440	0.53677	0.47671	0.49183
5. perkiraan pendapatan rumah tangga 6 bulan yang akan datang	0.51559	0.46322	0.52328	0.50816

Indeks Persepsi Bisnis

Indeks Komposit Dini

Berdasarkan survey persepsi pengusaha yang dilakukan BPS. Pada Triwulan II-2000 diperoleh angka indeks komposit dini sebesar 14,33. Hal ini berarti masih banyak pengusaha yang merasa bahwa kondisi perekonomian saat survey lebih buruk di banding 6 bulan sebelum survey. Hal serupa juga terjadi pada Triwulan III-2000, ternyata masih banyak pengusaha yang mengalami kemunduran ekonomi yang ditunjukkan dengan indeks sebesar 43,15. Pada Triwulan IV-2000 angka indeks mulai naik dengan pesat yaitu sebesar 98,52. Berarti makin banyak pengusaha yang mengalami kemajuan bisnis. Namun sayangnya pada Triwulan I-2001 terjadi penurunan, tetapi masih lebih baik jika dibandingkan dengan indeks rata-rata tahun 2000.

Indeks Komposit Enam Bulan Yang Akan Datang

Indeks komposit kemantapan bisnis untuk 6 bulan yang akan datang diperoleh dari komposit lima indeks variable. Variabel-variabel tersebut adalah :

- Prospek keadaan perekonomian 6 bulan ke depan
- Prospek perusahaan 6 bulan ke depan
- Prospek keuntungan perusahaan 6 bulan ke depan
- Rencana peningkatan kapasitas produksi 6 bulan ke depan
- Rencana penambahan pekerja

TABEL 7. INDEKS PERSEPSI BISNIS 2000-2001

Variabel	2000			2001
	Triw.II	Triw.III	Triw.IV	Triw.II
1. Kondisi Perusahaan secara umum saat ini	17.24	34.15 31.71	100.00 86.96	83.05 84.75
2. Bisnis Pasar didalam negeri	10.34	53.66	69.57	72.88
3. Pembelian barang input, suku cadang dan barang dagangan	13.79	53.66	69.57 134.78	61.02 88.14
4. Omset penjualan	17.24	24.39		
5. Keadaan perekonomian saat ini	6.90			
Indeks Komposit Dini	14.34	43.15	98.52	79.22
6. Prospek keadaan perekonomian 6 bulan yang akan datang	48.28 55.17	60.98 60.98	117.39 117.39	83.05 91.53
7. Prospek perusahaan 6 bulan yang akan datang	20.69 65.52	39.02 65.85	69.57 86.96	76.27 83.05
8. Prospek keuntungan perusahaan 6 bulan yang akan datang	62.07	78.05	82.61	93.25
9. Rencana peningkatan kapasitas produksi 6 bulan yang akan datang				
10. Rencana penambahan pekerja 6 bulan yang akan datang				
Indeks Komposit 6 Bulan Yang Akan Datang	55.41	63.59	98.72	85.88

Dari variable tersebut dapat diketahui bahwa banyak pengusaha yang masih ragu mengenai keadaan perekonomian dan keadaan perusahaan 6 bulan yang akan datang. Hal ini tercermin dari sedikitnya persentase pengusaha yang memperkirakan membaiknya perekonomian yaitu sebesar 22 persen. Hal ini menyebabkan sedikitnya perusahaan yang berencana mengembangkan kapasitas produksi atau mesin yaitu sekitar 11,86 persen. Dalam hal ini rencana penambahan tenaga kerja, banyak perusahaan yang tidak berencana menambah jumlah tenaga kerjanya, sehingga mempengaruhi

omset. Sehingga secara umum para pengusaha meramalkan penurunan perekonomian sampai 6 bulan yang akan datang yaitu sekitar awal tahun 2002.

TABEL 8. DAFTAR PENIMBANG UNTUK VARIABEL INDEKS PERSEPSI BISNIS

Variabel	1998			1999
	Triw .II	Triw .III	Triw. IV	Triw. II
1. Kondisi Perusahaan secara umum saat ini	0.263	0.1723	0.217	0.213
2. Bisnis Pasar di dalam negeri	0.158	0.611	0.189	0.217
3. Pembelian barang input, suku cadang dan barang dagangan	0.211	0.272	0.151	0.187
4. Omset penjualan	0.263	0.272	0.151	0.157
5. Keadaan perekonomian saat ini	0.105	0.123	0.292	0.226
6. prospek keadaan perekonomian 6 bulan yang akan datang	0.192	0.244	0.248	0.194
7. prospek perusahaan 6 bulan yang akan datang	0.219	0.024	0.248	0.214
8. prospek keuntungan perusahaan 6 bulan yang akan datang	0.082	0.156	0.147	0.179
9. rencana peningkatan kapasitas produksi 6 bulan yang akan datang	0.260	0.263	0.183	0.194
10. rencana penambahan pekerja 6 bulan yang akan datang	0.247	0.312	0.174	0.218

Dari hasil perhitungan, diperoleh indeks komposit 6 bulan yang akan datang untuk tahun 2000 Triwulan II sebesar 55,41. Triwulan III sebesar 63,59 dan Triwulan IV sebesar 98,72. Hal ini berarti masih ada rasa pesimis para pengusaha mengenai keadaan perekonomian, demikian juga untuk Triwulan II-2001, seperti terlihat pada grafik 5.

SIMPULAN

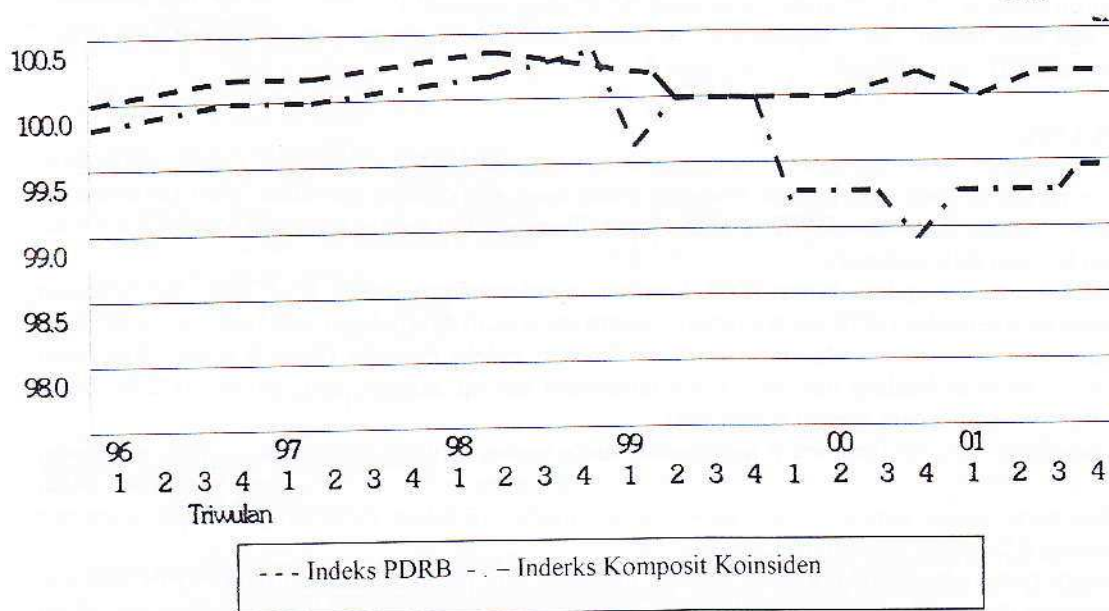
1. Keadaan Perekonomian Kota Pekalongan untuk tahun 2002 diramalkan akan mengalami penurunan sebesar -0,01 pada triwulan I dan akan mengalami perbaikan atau peningkatan pada triwulan III sebesar 0,207. Hal ini dapat diketahui dari indeks komposit leading I triwulan dan leading III triwulan.
2. Memasuki pertengahan tahun 2001 keadaan perekonomian sedikit lebih baik dari keadaan perekonomian tahun 2000 secara umum, seperti yang telah ditunjukkan oleh hasil survey persepsi bisnis dan survey kemandapan konsumen. Namun indeks Persepsi Bisnis 6 bulan yang akan datang sebagai leading indikator memperkirakan bahwa sampai awal tahun 2002 keadaan perekonomian secara umum masih lesu.
3. Indeks Kemandapan Konsumen merupakan suatu survey tentang persepsi konsumen mengenai keadaan perekonomian justru menunjukkan angka yang cukup optimis. Para konsumen yakin akan peningkatan perekonomian secara umum memasuki tahun 2002 dengan indeks komposit leading 6 bulanan sebesar 104,26
4. Dalam peramalan perekonomian melalui indikator dini perlu digunakan data PDRB sektoral, sehingga dapat diketahui pergerakan per sektor dan sektor mana yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB total.

Variabel ekonomi yang digunakan sebaiknya variabel ekonomi sektoral yang berhubungan langsung dengan PDB sektoral.

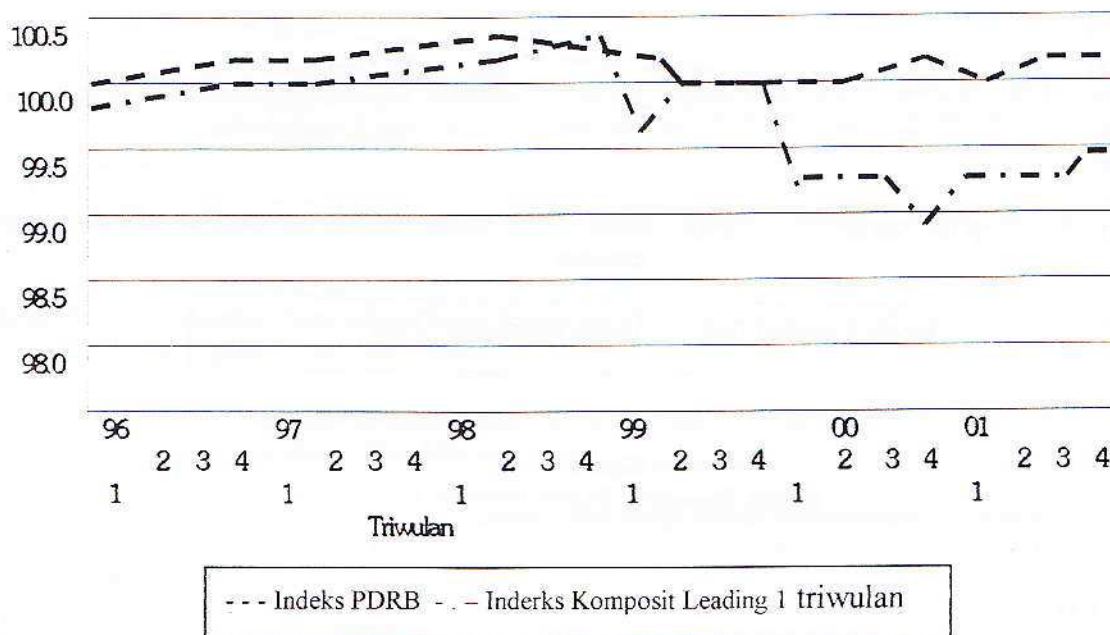
DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Pekalongan, 2001, *Kota Pekalongan Dalam Angka 2000*, Pekalongan
- Badan Pusat Statistik Kota Pekalongan, 2001, *Produk Domestik Regional Bruto Kota Pekalongan 2000*, Pekalongan
- Badan Pusat Statistik, 1998, *Sistem Pemantauan Beberapa Indikator Dini*, Jakarta
- Bank Indonesia Semarang, 2001, *Statistik Ekonomi-Kuangan Daerah Propinsi Jawa Tengah*, Semarang
- Green, George and Barry Beckham, 1992, "The Composite Index Of Coincident Indicators and Alternative Coincident Indices ", *U.S. Bureau of Economic Analysis, Survey of Current Business*, Juni
- Gujarati Damodar, 1995, *Basic Econometrics*, Third Edition, Mc Graw- Hill, Singapore
- Manurung, Adler H, 1990, *Teknik Peramalan Bisnis dan Ekonomi*, Rineka Cipta, Jakarta
- Supranto, J, 1993, *Metode Ramalan Kuantitatif untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis*, Edisi Keempat, Rineka Cipta, Jakarta

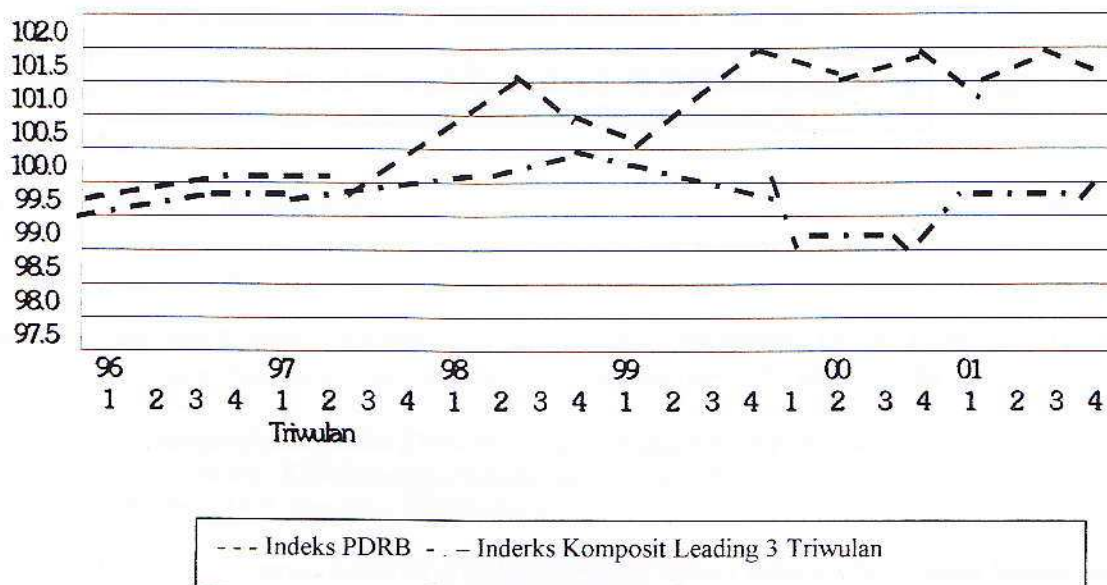
Garfik 1.
Indeks Komposit Koinsiden



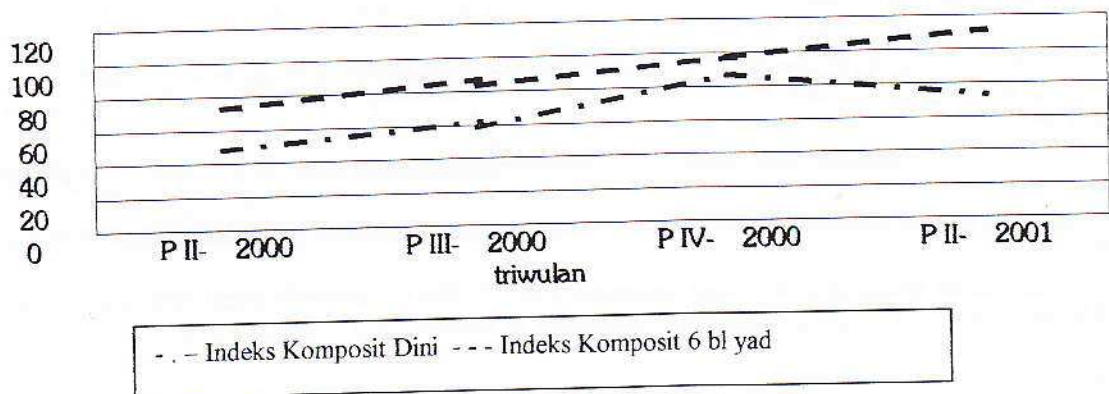
Garfik 2
Indeks Komposit Leading 1 Triwulan



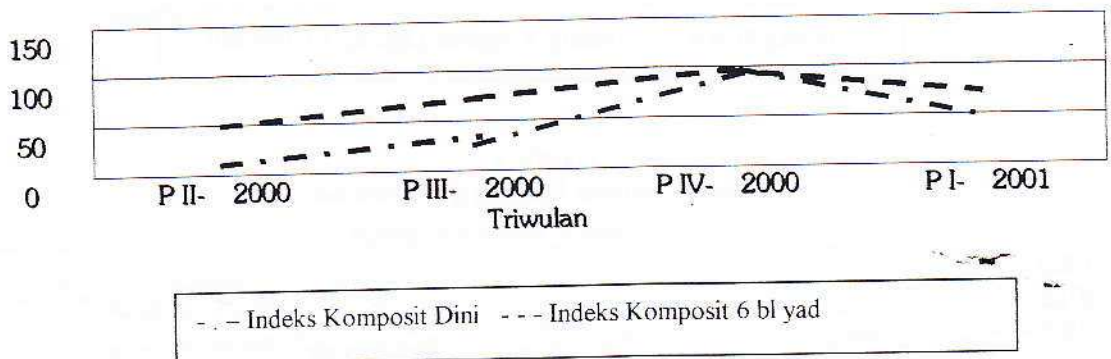
Garfik 3
Indeks Komposit Leading 3 Triwulanan



Grafik 4
Indeks Komposit Survei Kemantapan Konsumen



Grafik 5
Indeks Komposit Survei Persepsi Bisnis



INDEKS JURNAL EKONOMI DAN BISNIS TAHUN 2003

- Aji Setya Budi. *Rasionalitas Investor Terhadap Pemilihan Saham dan Penentuan Portofolio Optimal dengan Model Indeks Tunggal di Bursa Efek Jakarta*. Volume 1, Nomor 1, Maret 2003, hlm. 11- 23.
- Apriliyanto. *Identifikasi Potensi Ekonomi Kota Pekalongan*. Volume 1, Nomor 1, Maret 2003, hlm. 39 – 51.
- Budi Haryanto. *Analisis Permintaan Ekspor Indonesia (Studi Kasus Ikan Pelagis Kaleng)*. Volume 1, Nomor 1, Maret 2003, hlm. 1-10.
- Chalimah. *Perkiraan Keadaan Perekonomian Kota Pekalongan Melalui Indikator Dini*. Volume 1, Nomor 2, September 2003., hlm.131 – 144.
- Kamalina Din Jannah. *Analisis Kualitas Pelayanan Kesehatan Untuk Mewujudkan Kepuasan Pasien pada Rumah Sakit " Siti Khodijah " Pekalongan*. Volume 1, Nomor 2, September 2003, hlm. 98 – 103.
- Kartono. *Karakteristik. Sistem Pelayanan, dan Tingkat Kepuasan Peserta KB Mandiri Pengguna Bidan Desa di Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan*. Volume 1, Nomor 1, Maret 2003, hlm. 64 – 73.
- Mukh Isnanto. *Potensi Obyek dan Subyek Pajak Bumi dan Bangunan Sektor Pedesaan dan Perkotaan Tingkat Kecamatan*. Volume 1, Nomor 1, Maret 2003, hlm. 52 – 63.
- Retnowati. *Analisis Kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR – BKK) dengan penerapan model Multiple Discriminant Analysis (MDA) di Kabupaten Batang*. Volume 1, Nomor 2, September 2003, hlm. 104 – 115.
- Sukirman. *Evaluasi Efektivitas dan Efisiensi Pengalokasian Dana pada Bank Perkreditan Rakyat – Badan Kredit Kecamatan (Studi Kasus BPR – BKK se Kabupaten Batang)*. Volume 1, Nomor 1, Maret 2003, hlm. 24 – 38.
- Suliyanto dan Siti Zulaikha. *Analisis Nilai Tambah dan Penyerapan Tenaga Kerja pada Usaha Pengolahan Ikan Asin*. Volume 1, Nomor 2, September 2003, hlm. 75 – 84.
- Sumartini. *Hubungan Faktor Sosial Ekonomi dengan Tingkat Penerapan Teknologi dan Pendapatan Petani Kentang di Kecamatan Pengalengan Kabupaten Bandung*. Volume 1, Nomor 2, September 2003, hlm. 85 – 97.
- Syafnita. *Pengaruh Informasi Laporan arus Kas Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur BEJ)*. Volume 1, Nomor 2, September 2003, hlm. 116 – 130.

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah belum pernah dimuat dalam media cetak lain, diketik pada kertas kwarto berkualitas baik. Dibuat sesingkat mungkin sesuai dengan subyek dan metodologi penelitian, sepanjang 10-20 halaman dengan spasi ganda, dengan margin atas, bawah, kiri dan kanan sekurangnya 1 inci.
2. Sistematika penulisan artikel non hasil riset setidaknya terdiri dari : a) pendahuluan yang menguraikan permasalahan dan tujuan penulisan, b) pembahasan, dan c) simpulan.
3. Sistematika penulisan artikel hasil riset setidaknya terdiri dari : a) abstrak dan intisari lengkap dengan keyword, b) pendahuluan yang menguraikan rumusan masalah, tujuan, kerangka teoritis dan hipotesis (jika ada), metode pengumpulan data dan metode analisis data, c) hasil dan pembahasan yang menguraikan analisis dan riset dan pembahasan, dan d) simpulan yang berisi simpulan riset dan menjelaskan dan menjelaskan implikasinya.
4. Semua artikel disertai dengan daftar referensi yang memuat sumber-sumber yang dikutip dalam penulisan artikel.
5. Halaman depan setidaknya menyebutkan judul identitas dan biodata singkat penulis.
6. Semua halaman tabel, lampiran, dan referensi diberi nomor urut halaman. Setiap tabel atau gambar diberi nomor urut, judul yang sesuai dengan isi tabel atau gambar dan sumber kutipan.
7. Kutipan dalam teks sebaiknya ditulis diantara kurung buka dan kurung tutup yang menyebutkan nama akhir penulis, tahun tanpa koma, dan nomor halaman jika dipandang perlu.
8. Artikel dikirim dalam bentuk disket 3.5" dan sertakan satu eksemplar ke alamat :

Jurnal EKONOMI DAN BISNIS
Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan
Jl. Sriwijaya No. 3 Pekalongan Telp. (0285) 421464
e-mail : FE_Unikal@Plasa.Com